

Determinan Kinerja Keuangan Terhadap *Maqashid Syariah Development* Indeks Pada Bank Umum Syariah

Abdul Wahab

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

abdul.wahab@uin-alauddin.ac.id

Rahmat Ali

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

rahmat.ali88@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of financial performance through profitability ratios proxied by return on assets (ROA), liquidity ratios proxied by financing to deposit (FDR), solvency ratios proxied by capital adequacy ratio (CAR), and efficiency ratios proxied with operational costs on operating income (BOPO) to the level of sharia compliance through the maqashid sharia development index (MSDI) which collects the five objectives of sharia, namely hifdz al-diin (maintaining religion), hifdz al-maal (protecting assets), hifdz al-nafs (maintaining the soul), hifdz al-nasl (maintaining offspring), and hifdz al-aql (maintaining reason) based on the concept of maqashid sharia version of Jasser Auda. This type of research is quantitative research with the research method used being the documentation method. Secondary data sources with purposive sampling technique. The data have been seen from the annual reports of Islamic commercial banks in Indonesia with a time period of 2011 to 2020. The data analysis method used is panel data regression analysis with Chow test, Hausman test, and hypothesis testing (R² test, t-test, and F test), while the panel data regression estimation model used is the fixed effect model. The data processing in this study uses the E-Views 12 program. The results obtained on the effect on the level of sharia compliance through the maqashid sharia development index (MSDI) include; return on assets (prob. 0.5209), financing to deposit (prob. 0.0036), capital adequacy ratio (prob. 0.7312), and efficiency ratio proxied by operating costs to operating income/BOPO (prob. 0,1137).

Keywords: *Financial Performance, Maqashid Syariah*

A. PENDAHULUAN

Lembaga bisnis syariah dan lembaga bisnis konvensional sejatinya memiliki orientasi yang berbeda (Ramadani et al., 2015). Pada lembaga konvensional misalnya, prinsip operasional yang diterapkannya tidak dapat dipisahkan dari orientasi keuntungan semata yang mengindikasikan bahwa paradigma ekonomi kapitalistik yang bertujuan hanya pada aspek pengoptimalan keuntungan semata semakin nyata terlihat dan mengakar. Berdasarkan data yang dirilis oleh *State of the Global Islamic Economy* pada tahun 2018, tercatat keuangan syariah global pada tahun 2016 memperoleh pemasukan sebesar USD 2.202 miliar dan diproyeksikan pada tahun 2022 meningkat sampai pada angka USD 3.782 miliar. Kemudian perbankan syariah yang merupakan subsektor industri keuangan syariah

menerima pemasukan sebesar USD 1.599 miliar pada tahun 2016 dan diproyeksikan akan mengalami peningkatan hingga menyentuh angka USD 2.439 miliar di tahun 2022 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018). Pada tahun 2019, *Global Islamic Financial Report* merilis data yang membahas terkait kinerja industri keuangan dan perbankan syariah dari beberapa negara. Dari data yang dilansir *Islamic Finance Country Index* (IFCI) di atas, dilihat fakta bahwa Indonesia menempati peringkat pertama dengan nilai sebesar 81,93. Indonesia pun melompat lima posisi ke atas dalam merebut posisi puncak. Angka yang diraih Indonesia ini melampaui Malaysia yang sejak tahun 2011 mendominasi posisi puncak. Sebelumnya, Malaysia menduduki peringkat pertama selama tiga tahun berturut-turut, mengambil alih dari Iran pada tahun 2016 (DDCAP Group, 2019).

Sektor perbankan syariah nasional masih menjadi salah satu sorotan dalam perkembangan industri keuangan syariah Indonesia. Jika dilihat dari jumlah potensi pengembalian (ROA), penurunan kredit macet (NPF), tingkat efisiensi (BOPO), dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) bergerak secara dinamis dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Berdasarkan data yang dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan, disimpulkan bahwa total keuntungan yang didapatkan perbankan syariah yang mengalami dinamika tersendiri. Pada tahun 2016 dan 2011 rasio laba sebelum pajak terhadap total asset rata-rata perbankan syariah masing-masing mencapai 1,77% dan 2,47%. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,5%. Pada tahun 2020 pun kembali mengalami penurunan sebesar 5,8% sehingga menyentuh pada angka 1,81%. Berbeda dengan nilai *return on assets* yang dialami perbankan syariah, rasio pembiayaan terhadap dana ketiga (*financing to deposit ratio*) yang diberikan oleh perbankan syariah dari tahun 2016 hingga 2019 cenderung meningkat walaupun terjadi penurunan pada tahun 2020. Jika dari tahun 2016 dan 2011 rasio pembiayaan terhadap dana ketiga masing-masing dialokasikan sebesar 96,70% dan 99,39%, lain halnya pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan dengan dialokasikannya sebesar 101,93%. Dan pada tahun 2020 dialokasikan sebesar 96,01%. Kondisi ini menunjukkan kinerja keuangan pada bank umum syariah masih rendah.

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah bagian dari agency theory yaitu stewardship theory (Donaldson dan Davis, 1991), yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok principals dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan

memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi tersebut. Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan (Morgan, 1996; David, 2006 dan Thorton, 2009) dan non profit lainnya (Vargas, 2004; Caers Ralf, 2006 dan Wilson, 2010) yang sejak awal perkembangannya, akuntansi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *stewards* dengan *principals*.

Akuntansi sebagai penggerak (*driver*) berjalannya transaksi bergerak ke arah yang semakin kompleks dan diikuti dengan tumbuhnya spesialisasi dalam akuntansi dan perkembangan organisasi sektor publik. Kondisi semakin kompleks dengan bertambahnya tuntutan akan akuntabilitas pada organisasi sektor publik, *principal* semakin sulit untuk melaksanakan sendiri fungsifungsi pengelolaan. Pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan menjadi semakin nyata. Berbagai keterbatasan, pemilik sumber daya (*capital suppliers/principals*) mempercayakan (*trust = amanah*) pengelolaan sumber daya tersebut kepada pihak lain (*steward = manajemen*) yang lebih *capable* dan siap. Kontrak hubungan antara *steward* dan *principals* atas dasar kepercayaan (*amanah = trust*), bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi, sehingga model yang sesuai pada kasus organisasi sektor publik adalah *stewardship theory*. Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini, dapat menjelaskan eksistensi Pemerintah Daerah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi, pelayanan publik maupun kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut maka *stewards* (*manajemen dan auditor internal*) mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian intern untuk dapat menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas.

Faktor determinan dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank ada tiga, yaitu; rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas bank erat kaitannya dengan kemampuan sebuah bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio-rasio ini dapat diukur melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Kemudian, rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam hal ini bank untuk membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban yang harus ditempuh apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Sedangkan rasio profitabilitas atau biasa dikenal dengan rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba

melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Kasmir, 2011).

Pengukuran kinerja kepatuhan syariah dapat diukur melalui *maqashid* syariah indeks (MSI). Pengukuran ini dikembangkan oleh Mohamed dan Razak (2008) yang merupakan pengembangan dari teori *maqashid* syariah yang dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah (1997) dalam bukunya yang berjudul “*Ushul Fiqih*”. Ia mengklasifikasikan *maqashid* syariah menjadi tiga bidang besar, yaitu *tahdib al-Fard* (mendidik individu), *iqamah al-‘Adl* (menegakkan keadilan), dan *jalb al-Maslahah* (mewujudkan kesejahteraan). Kemudian Mustafa Omar Mohammed dkk telah melakukan kombinasi dengan metode sekaran sehingga dapat menjadi parameter yang terukur. Model ini telah banyak diterapkan dalam beberapa tinjauan literatur untuk mengukur kinerja perbankan syariah di berbagai negara.

Menurut Lia, dkk (2016), pengukuran kinerja bank syariah harus memiliki sistem pengukuran sendiri agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur perbankan syariah, sedangkan menurut Nurul (2017) menjelaskan bahwasanya, pengukuran kinerja keuangan berdasarkan tujuan *maqashid* syariah pada perbankan syariah masih sangat minim dilakukan, sedangkan Riky dan Evi (2017) mengungkapkan bahwasanya *maqashid* syariah index merupakan aspek penting dalam pengembangan hukum Islam. Hal ini dapat dijadikan jawaban mengenai bagaimana cara melakukan pengukuran kinerja perbankan syariah yang tidak terbatas pada pengukuran dengan rasio keuangan saja namun adanya pengembangan pada pengukuran fungsi sosialnya agar dapat menuju pada tujuan syariah yang di pegang oleh perbankan syariah. Penggunaan konsep *maqashid* syariah dalam konteks kinerja bank syariah dinilai penting untuk diterapkan pada bank syariah, karena sebagian besar bank syariah menggunakan rasio -rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada semua dimensi yang dimiliki oleh bank syariah.

Sehingga Pengukuran yang digunakan adalah *Maqashid* Syariah Index (MSI) yang digagas oleh Mahmoud dan Razak (2008) melalui eksplorasi *maqashid* syariah versi Abu Zahrah, hadir juga pengukuran *maqashid* syariah hasil dari eksplorasi pemikiran Jasser Auda yang dipopulerkan oleh Yazid Affandi (2020) yang diberi nama *Maqashid* Syariah Development Index (MSDI). *Maqashid* Syariah perspektif Jasser Auda memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya adalah Jasser Auda telah mengembangkan teori *maqashid* syariah yang terbaru dan komprehensif selaras dengan perkembangan zaman dan waktu. Disamping itu, Jasser Auda juga telah berusaha untuk meneliti dan mengembangkan kembali kajian *maqashid* syariah yang diawali dan dipantik melalui hasil laporan

UNDP (*United Nation Development Programe*) yang didalamnya menempatkan negara-negara islam masih rendah dalam peringkat *Human Development Index*.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengukuran Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi

Penilaian aspek penghimpun dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun indikator rasio kinerja keuangan pada bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Return on Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki secara keseluruhan. Perhitungan ROA didasarkan pada perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.

b. *Financing to Deposit Ratio*

Likuiditas merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. FDR juga digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam memenuhi hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio kecukupan modal merupakan gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam mengelola kecukupan modalnya.

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tentunya, kegiatan operasional membutuhkan biaya agar supaya dapat menjalankan kegiatannya. Pada bank syariah, BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan kegiatan operasional.

2. *Maqashid* Syariah versi Jasser Auda

Kajian *maqashid* syariah yang dikembangkan oleh Jasser Auda melalui karyanya yang berjudul “*Maqasid al-Shari’ah as Philosophy of Islamic Law: a System Approach*” sejatinya ingin mendobrak paradigma lama yang mengarah pada tertutupnya pintu ijtihad. Karya fenomenal ini merupakan sebuah pendekatan kekinian yang lahir dari alam modern dan mencoba menjawab tantangan umat Islam yang berkenaan dengan isu-isu kontemporer. Jasser Auda sendiri pun pernah menyajikan terkait sistem yang menurutnya ‘efisien’ harus memelihara fitur orientasi berdasarkan tujuan (*goal oriented*),

keterbukaan, dan kerjasama antar subsistem, struktur hirearki, dan keseimbangan antara dekomposisi dan integrasi. Untuk mengaplikasikan teori sistem sebagai pendekatan dalam hukum islam, maka ada enam fitur sistem yang dioptimalkan Jasser Auda sebagai pisau analisis, diantaranya adalah *cognitive nature* (watak kognisi), *wholeness* (keseluruhan), *openness* (keterbukaan), *interrelated hierarchy*, *multi dimentionalty*, dan *purposefulness*.

3. Maqashid Syariah Development Indeks

Hasil rumusan indeks yang dirumuskan melalui proses penterjemahan *maqashid* syariah versi Jasser Auda dapat diukur dan diimplementasikan dalam institusi keuangan maupun non-keuangan. Secara ringkas, perumusan tersebut dilakukan dengan mengambil tema-tema pokok *maqashid* syariah kontemporer sebagai elemen, kemudian didetailkan dalam wujud perilaku perusahaan sebagai indikator. Secara keseluruhan hasil proses tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Indeks MSDI Berbasis Maqashid Syariah

M-S	Dimensi	Elemen	Indikator
<i>Hifdz al-Din</i>	Membangun dan menjamin kebebasan beragama dan berkeyakinan	1. Menerapkan toleransi dalam berkeyakinan	a. Karyawan terdiri dari bermacam-macam agama/keyakinan
			b. Perusahaan mendukung kegiatan-kegiatan sosial keagamaan masyarakat
		2. Setara dalam memperlakukan orang lain yang berbeda keyakinan	a. Memberikan hak-hak karyawan terkait dengan pelaksanaan keyakinannya
			b. Menghormati semua hari-hari besar agama
		3. Setara dalam menyiapkan fasilitas ibadah bagi karyawan yang berbeda keyakinan	a. memberikan dana sosial kepada semua lapisan masyarakat tanpa mempertimbangkan keyakinan/agamanya
			b. Ada ruang ibadah/ruang doa bagi karyawan
<i>Hifdz al-Nasl</i>	Membangun keluarga sejahtera dan keturunan bermartabat	1. Memperhatikan tetap utuh dan lestarnya institusi keluarga	a. Menyediakan ruang laktasi bagi ibu menyusui
			b. Memberikan cuti nikah dan cuti hamil
		2. Melindungi generasi yang dihasilkan institusi keluarga	a. Memberikan tunjangan anak, istri/suami
			b. Menerima karyawan secara <i>fairnes</i> (tidak diskriminatif berdasarkan status pernikahan)

		3. Membantu perkembangan generasi sehat	a. Mendukung kegiatan olah raga masyarakat b. Mengalokasikan dana sosial untuk keselamatan pemuda dari bahaya kenakalan remaja yang lain
<i>Hifdz al-Mal</i>	Membangun ekonomi secara adil dan merata	1. Menjamin keamanan sosial ekonomi	a. Mengekspose/melaporkan aktivitas perusahaan dalam waktu tertentu b. Perusahaan mengasuransikan karyawan
		2. Perhatian pada pembangunan dan pengembangan ekonomi	a. Tenaga kerja terus meningkat b. Memiliki pelatihan kerja bagi karyawan c. Perusahaan memiliki binaan peningkatan ekonomi masyarakat
		3. Mengutamakan kepedulian sosial	a. Mendukung usaha <i>green economy</i> (aspek lingkungan) b. Penggajian secara proporsional dan seimbang
		4. Mendorong kesejahteraan manusia	a. Tidak ada outsourcing b. Menerapkan pesangon bagi karyawan yang ter-PHK
		5. Menghilangkan jurang antara miskin dan kaya	a. Menerapkan <i>family gathering</i> antar karyawan tanpa membedakan kondisi ekonomi b. Tidak ada diskriminasi strata sosial dalam memberikan pelayanan
<i>Hifdz al-Aql</i>	Pencerdasan akan dan lahirnya pemikiran konstruktif bagi pembangunan	1. Anjuran penyebaran pikiran ilmiah	a. Pengembangan produk berbasis riset b. Menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan wawasan karyawan
		2. Berpergian mencari ilmu (Menjunjung tinggi rasionalitas)	a. Bekerjasama dengan institusi pendidikan dalam pengembangan perusahaan b. Beasiswa pendidikan bagi masyarakat dalam rangka membebaskan buta huruf

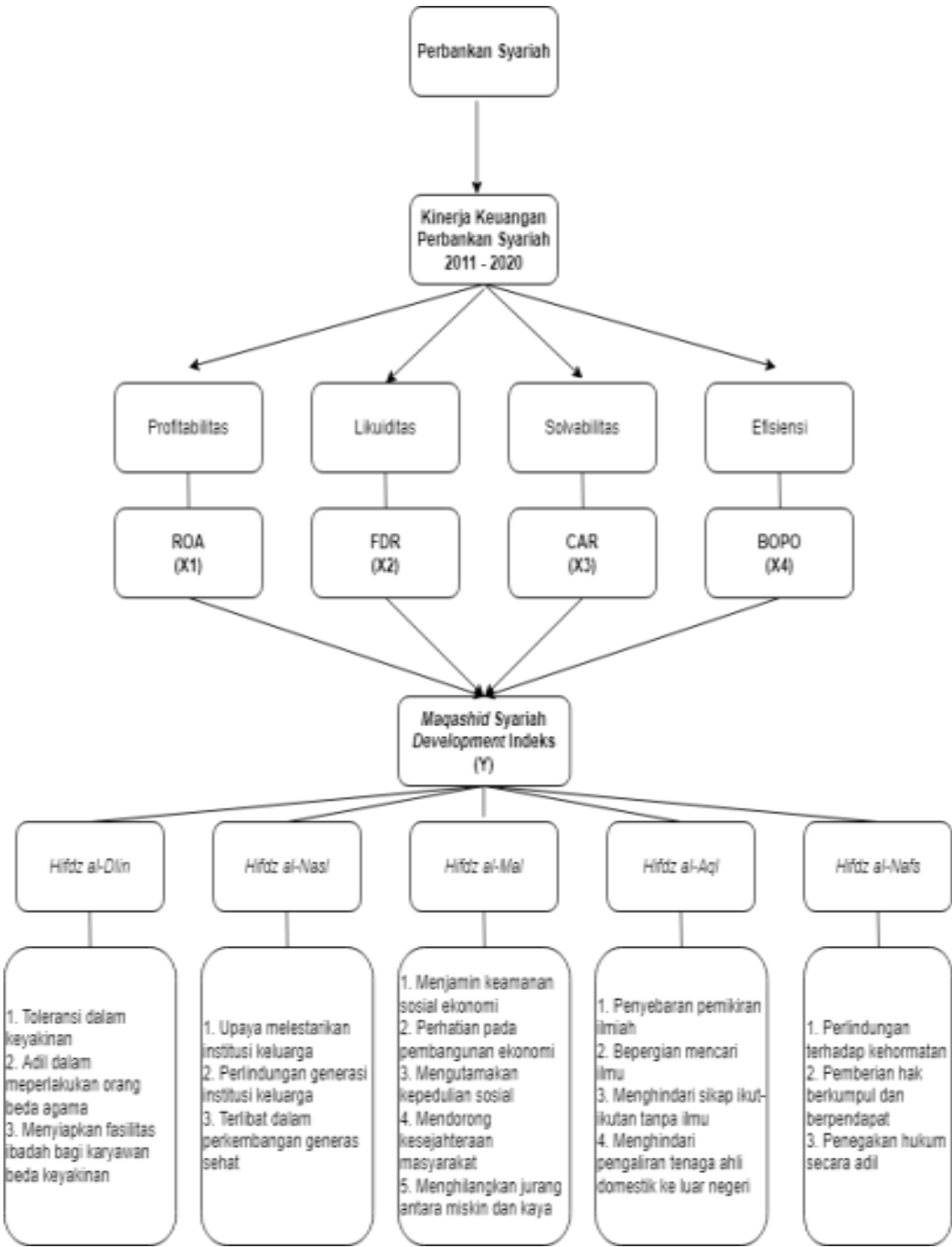
			c. Memberikan beasiswa/fasilitas pendidikan bagi anak-anak karyawan
			a. Ada Dewan pertimbangan/penasehat dalam mengambil keputusan
			b. Semua keputusan organisasi didasarkan kepada analisis rasional
			c. Minimal 50% dewan direksi terdiri dari direktur non eksekutif independe
		4. Menghindari pengaliran tenaga ahli domestik ke luar negeri (Optimalisasi SDM dalam negeri)	a. Mengutamakan tenaga kerja/karyawan dalam negeri
			b. Mengutamakan dewan komisaris, pengawas, dan direksi dari dalam negeri
	<i>Hifdz al-irdl/Nafs</i>	1. Perlindungan terhadap kehormatan dan harga diri dengan menjauhkan diri dari perbudakan (sifat eksploitatif)	a. Bekerja berdasarkan jam kerja
			b. Ada jam lembur dan pesangon dan hak cuti
		2. Memberikan kebebasan hak berkumpul dan berpendapat	a. Ada wadah organisasi karyawan untuk berserikat dan berkumpul
			b. Ada mekanisme baku untuk menyalurkan ide dan pendapat karyawan
		3. Penegakan dan perlindungan di depan hukum secara adil	a. Ada biro hukum untuk membela karyawan
			b. Perusahaan bertanggungjawab terhadap kasus hukum bagi karyawan

Sumber: Affandi (2020)

4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah uraian tentang konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan dan dijelaskan secara logis antar variabel yang dianggap relevan. Berdasarkan permasalahan yang ada, serta penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema pada halaman selanjutnya.

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



C. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini bank umum syariah di Indonesia yang akan menjadi objek penelitian. Penelitian yang bersifat kuantitatif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang membahas mengenai kinerja bank umum syariah serta dampaknya pada tingkat *maqashid syariah development* indeks perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan perbankan syariah yang telah dipublikasikan pada masing-masing website perusahaan perbankan syariah. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yang sifatnya menyampaikan deskripsi secara umum tentang pembahasana yang akan diteliti berupa angka atau data untuk dianalisis dan dipresentasikan menjadi pembahasan penelitian.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah mempublikasikan datanya kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, literatur, jurnal, penelitian terdahulu, serta sumber lain yang menunjang masalah penelitian untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank umum syariah. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi bank umum syariah masing-masing bank. Dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2020. Pada penelitian ini juga yang akan menjadi populasi adalah bank umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu, hanya data yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel. Jadi hanya data yang memenuhi kriteria berikut yang dapat dijadikan sampel adalah bank umum syariah yang tercatat dalam Bank Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2020 serta didalamnya mencantumkan laporan tahunan (*annual report*).

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Farhady Sugiyono (2014), variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Pada penelitian ini, variabel pertama yang digunakan adalah kinerja bank syariah berdasarkan *maqashid syariah development* indeks (MSDI). Kinerja perbankan syariah merupakan hasil penjumlahan nilai lima variabel tujuan bank syariah yaitu *Hifdz al-din* (menjaga agama) sebagai variabel pertama, *Hifdz al-maal* (menjaga harta) sebagai variabel kedua, *Hifdz al-nafs* (menjaga jiwa)

sebagai variabel ketiga, *Hifdz al-nasl* (menjaga keturunan) sebagai variabel keempat, dan *Hifdz al-aql* (menjaga akal) sebagai variabel kelima.

1. Variabel Maqashid Syariah Development Indeks

Untuk dapat menghasilkan nilai MSDI, penelitian ini menggunakan konsep *Simple Additive Weighting* (SAW) dari metode *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) yang diperoleh dari Yoon dan Hwang (1995). Berdasarkan metode tersebut, peneliti mengidentifikasi nilai-nilai dari atribut dan intra-atribut. Atribut dalam MSDI adalah lima konsep *maqashid* syariah, sedangkan intra-atributnya adalah lima dimensi, delapan belas elemen, dan 39 indikator. Peneliti kemudian memberikan nilai 1 jika butiran indikator dimuat pada laporan tahunan perusahaan, nilai 0 jika tidak dimuat di laporan tahunan perusahaan. Setelah itu, penelitian memberikan bobot untuk lima konsep *maqashid* syariah, kemudian mengalikan bobot tersebut dan menjumlahkannya dengan masing-masing intra-atributnya. Lima konsep *maqashid* syariah yang merupakan penyusun MSDI adalah *hifdz al-din* (menjaga agama), *hifdz al-maal* (menjaga harta), *hifdz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifdz al-nasl* (menjaga keturunan), dan *hifdz al-aql* (menjaga akal) masing-masing memiliki kedudukan yang sama dalam hal pencapaian tujuan syariah. Adapun formula perhitungan MSDI secara lebih detail adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Metode Skoring Indeks MSDI

Konsep	Bobot Konsep	Rumus Perhitungan Nilai Konsep	
<i>Hifdz al-din</i> (menjaga agama)	$WC_1 = 20\%$	$C1 = \frac{\text{Total Butiran Indikator}}{\text{Jumlah Butiran Indikator}}$	$C1 = \frac{\text{Total Butiran Indikator}}{6}$
<i>Hifdz al-maal</i> (menjaga harta)	$WC_2 = 20\%$	$C2 = \frac{\text{Total Butiran Indikator}}{\text{Jumlah Butiran Indikator}}$	$C2 = \frac{\text{Total Butiran Indikator}}{6}$
<i>Hifdz al-nafs</i> (menjaga jiwa)	$WC_3 = 20\%$	$C3 = \frac{\text{Total Butiran Indikator}}{\text{Jumlah Butiran Indikator}}$	$C3 = \frac{\text{Total Butiran Indikator}}{11}$
<i>Hifdz al-nasl</i> (menjaga keturunan)	$WC_4 = 20\%$	$C4 = \frac{\text{Total Butiran Indikator}}{\text{Jumlah Butiran Indikator}}$	$C4 = \frac{\text{Total Butiran Indikator}}{10}$
<i>Hifdz al-aql</i> (menjaga akal)	$WC_5 = 20\%$	$C5 = \frac{\text{Total Butiran Indikator}}{\text{Jumlah Butiran Indikator}}$	$C5 = \frac{\text{Total Butiran Indikator}}{6}$

Sumber: Affandi (2020)

Untuk mendapatkan nilai dari MSDI, digunakanlah rumus berikut ini:

$$\text{MSDI} = (\text{WC}_1 \times \text{C}_1) + (\text{WC}_2 \times \text{C}_2) + (\text{WC}_3 \times \text{C}_3) + (\text{WC}_4 \times \text{C}_4) + (\text{WC}_5 \times \text{C}_5)$$

Rumus di atas menggambarkan, bahwa nilai maksimal indeks MSDI adalah 1 atau 100%. Nilai tersebut diperoleh dari perkalian bobot tiap-tiap konsep dengan rasio butiran indikator. Sesuai dengan konsep dasar *maqashid*, ada lima konsep yang masing-masing dibobot sebesar 20%. Pembobotan 20% didasarkan pada asumsi bahwa masing-masing konsep secara kualitatif bernilai sama.

Nilai *Maqashid* Syariah *Development* Indeks berguna untuk melihat perkembangan tingkat kesesuaian syariah bank umum syariah antar waktu. Jika nilai MSDI bank umum syariah mengalami kenaikan, maka tingkat kesesuaian syariahnya juga semakin membaik. Nilai MSDI sebesar 0,5 menunjukkan bahwa nilai kesesuaian syariah bank umum syariah adalah sebesar 50% dari total indikator yang ada di MSDI.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Data Panel

Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *maqashid* syariah indeks terhadap tingkat profitabilitas bank syariah selama tahun 2011 sampai dengan 2023. Dalam penelitian ini kami menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah menggabungkan data *time-series* (runtun waktu) dan data *cross-section* (individual).

a. Metode Common Effect

Metode *common effect* merupakan pendekatan metode data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Kuncoro, 2011). Model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \epsilon_{it}$$

Dimana *i* adalah *cross section* (individu) dan *t* adalah periode waktu dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa dan proses estimasi dilakukan secara terpisah untuk setiap unitnya.

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intercept. Model *fixed effect* secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \dots + \beta_1 it + \beta_2 it + \beta_3 it + \epsilon_i$$

Dimana D_{2i} adalah 1 *dummy* untuk bank umum syariah adalah 2,0 jika bukan; D_{3i} adalah *dummy* untuk bank umum syariah adalah 3,0 jika bukan; dan seterusnya.

c. *Random Effect Model*

Model ini bertujuan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Adapun persamaan model random effect sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1it + \beta 2it + \beta 3it + \beta 4it + \omega i$$

dimana:

$$\omega it = \epsilon it + uit$$

ωit adalah *error terms* gabungan yang terdiri atas dua komponen antara lain ϵit yaitu komponen *error* yang *cross section* atau spesifik individual, dan uit yaitu komponen *error* gabungan *time series* dan *cross section*.

2. Tahapan Analisis Data

Untuk memilih model data panel yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji stasioner. Selanjutnya dilakukan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*.

a. *Uji Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menggunakan atau menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam *uji chow* adalah:

H0: Intersep konstan pada setiap i data

H1: Intersep tidak konstan pada setiap i data

Pengujian *uji chow* menggunakan perangkat lunak *Eviews* adalah dengan menggunakan *uji likelihood ratio*, lalu yang menjadi dasar penolakan dalam hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan $\alpha = 5\%$.

b. *Uji Hausman*

Hausman effect dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian *uji hausman* dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0: Intersep konstan pada setiap i data

H1: Intersep tidak konstan pada setiap i data

Statistik *uji hausman* ini dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 0,005) maka H0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect*, begitupun sebaliknya. Bila nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model yang lebih tepat adalah model *random effect*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien determinasi ialah bertujuan guna mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-squared berkisar antara 0 sampai dengan 1.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolakny hasil hipotesa (H_0) dari sampel. Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel penjelas secara parsial tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya adalah variabel penjelas secara parsial mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel independen. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berdampak terhadap variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Metode *Maqashid Syariah Development Indeks*

Penggunaan *maqashid syariah development indeks* (MSDI) bertujuan untuk menguji sekaligus mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan bank umum syariah dalam perspektif *maqashid syariah development indeks* (MSDI) itu sendiri. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bahasan metode penelitian di atas, populasi bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar dalam data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak empat belas bank. Dari empat belas bank umum syariah tersebut, kemudian diambil sampel dengan menggunakan metode *purposivesampling*, yakni dengan kriteria bank umum syariah yang tercatat di Bank Indonesia sejak tahun 2011 sampai dengan 2020. Merujuk pada kriteria tersebut, maka terpilihlah sebanyak sepuluh sampel bank umum syariah yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Jika dilihat secara agregat, tingkat kepatuhan syariah *maqashid syariah development indeks* (MSDI) pada bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

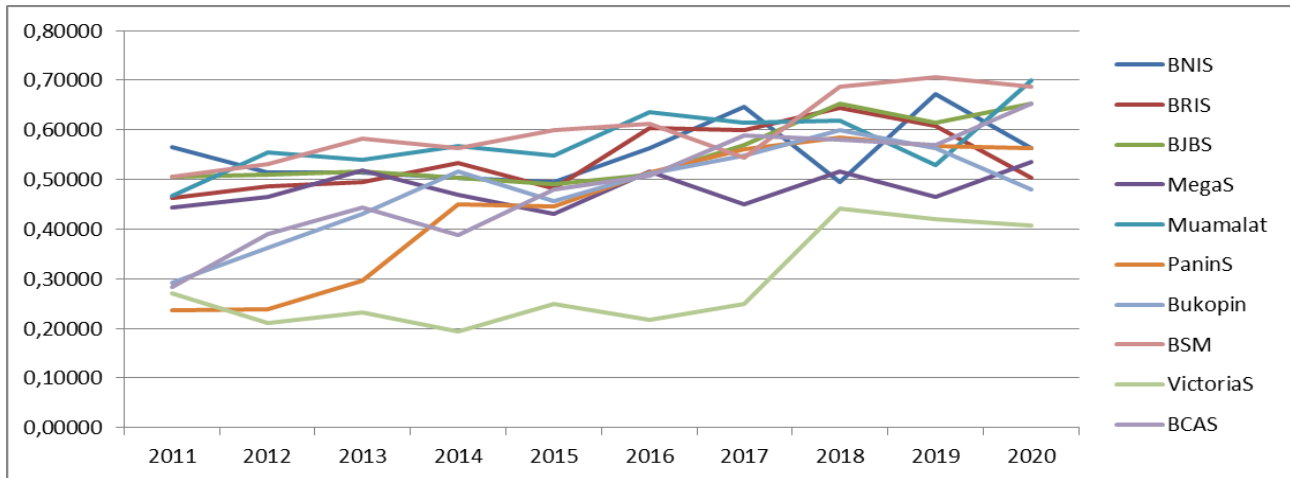
Tabel 4. 1 MSDI Secara Agregat Antar Tahun

	BNIS	BRIS	BJBS	MegaS	Muamalat	PaninS	Bukopin	BSM	VictoriaS	BCAS
2011	0,56545	0,462424	0,50576	0,444244	0,467272	0,237576	0,292728	0,50606	0,269698	0,283032
2012	0,513938	0,487274	0,50909	0,46606	0,553938	0,239394	0,362424	0,531514	0,211516	0,390912
2013	0,513938	0,495756	0,515756	0,517576	0,538786	0,295756	0,430912	0,582422	0,231516	0,444244
2014	0,503938	0,533938	0,503332	0,46909	0,56727	0,44909	0,515758	0,564242	0,193334	0,38788
2015	0,493938	0,482422	0,490908	0,43091	0,54727	0,446062	0,457578	0,600604	0,249698	0,479394
2016	0,562422	0,603636	0,51091	0,515756	0,635756	0,513938	0,51212	0,612728	0,216364	0,507878
2017	0,647272	0,600606	0,56909	0,44909	0,613938	0,560604	0,547274	0,544242	0,249698	0,589088
2018	0,495756	0,645454	0,653938	0,515756	0,618786	0,584244	0,600604	0,687272	0,441212	0,580604
2019	0,67212	0,607272	0,613938	0,464244	0,52909	0,567272	0,562422	0,707272	0,421212	0,569088
2020	0,562422	0,502424	0,653938	0,535756	0,700606	0,562422	0,480606	0,687272	0,407878	0,65212
Rata-Rata	0,55312	0,542121	0,552666	0,480848	0,5772712	0,445636	0,476243	0,602363	0,289213	0,488424
Rank	3	5	4	7	2	9	8	1	10	6

Sumber: data diolah tahun 2021

Tabel di atas menggambarkan bahwa selama sepuluh tahun pengamatan, bank umum syariah yang memperoleh nilai agregat tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai 60%. Sebaliknya, bank umum syariah yang mendapatkan perolehan nilai agregat terendah jatuh pada Bank Victoria Syariah dengan nilai 28%. Adapun dengan bank umum syariah lainnya memperoleh nilai agregat sebagai berikut; Bank Muamalat (57%), BNI Syariah (55%), Bank Jawa Barat Syariah (55%), BRI Syariah (54%), BCA Syariah (48%), Bank Mega Syariah (48%), Bank Bukopin Syariah (47%) dan Bank Panin Syariah (44%). Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa walaupun telah menjalankan kegiatan operasional dan usaha bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, namu masih perlu lebih dioptimalkan kembali mengingat pada beberapa elemen *maqashid syariah development indeks* (MSDI) masih ada beberapa bank umum syariah masih kurang dalam komitmen untuk meneguhkannya. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk membuat semacam regulasi atau aturan yang mengatur para bank umum syariah agar dapat mengejawantahkan nilai- nilai dan prinsip-prinsip syariah itu sendiri agar supaya masyarakat umum dapat merasakan kehadiran dan manfaat juga kontribusi dari bank umum syariah itu sendiri dalam menunjang perekonomian umat dan menghadirkan masalah di tengah masyarakat. Adapun tingkat konsistensi nilai *maqashid syariah development indeks* (MSDI) dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan MSDI Secara Agregat Antar Tahun



Sumber: data diolah tahun 2021

Grafik di atas menunjukkan sejauh mana konsistensi bank umum syariah terhadap nilai-nilai *maqashid* versi *maqashid* syariah *development* indeks yang dimanifestasikan dari teori *maqashid* versi Jasser Auda. Berdasarkan grafik tersebut, Bank Syariah Mandiri menjadi bank umum syariah yang paling konsisten dengan skor rata-rata tertinggi. Sedangkan sebaliknya, Bank Victoria Syariah menjadi bank umum syariah yang mendapatkan skor rata-rata terendah. Adapun kedelapan bank umum syariah lainnya berada di kisaran 44% sampai dengan 57%. Ada lima bank umum syariah yang masih memperoleh nilai agregat dibawah 50% yang dimana angka tersebut bisa dimaknai dengan angka rendah, sedangkan lima bank lainnya telah memperoleh nilai agregat di atas 50%. Sehingga hasil ini dikatakan bahwasanya komitmen bank umum syariah terhadap nilai-nilai syariah yang diukur menggunakan *maqashid* syariah *development* indeks (MSDI) berada di tingkat sedang.

Selain itu, selama periode sepuluh tahun, nilai *maqashid* syariah *development* indeks (MSDI) bank umum syariah terkesan stagnan. Ini terlihat dari grafik yang tertera di atas, dimana tidak terlihat perubahan yang signifikan selama periode pengamatan. Patut diduga bahwa, meskipun kesepuluh objek penelitian menamakan dirinya sebagai bank umum syariah, tapi belum terlihat ada upaya yang serius dalam meningkatkan tingkat kepatuhan syariah dalam aktifitas bisnis maupun operasional. Hal ini paling tidak disebabkan oleh dua hal; pertama, manajemen tidak memahami nilai-nilai syariah yang harus diterapkan dan kedua, orientasi bisnis bagi manajemen fokusnya masih didominasi oleh orientasi profit, sehingga target dan tujuan perusahaan yang ditetapkan tidak jauh dari sesuatu yang sifatnya keuntungan semata.

A. Analisis Data

1. Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan sebelumnya, maka model regresi data panel yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil regresi menggunakan *fixed effect model* (FEM) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 12/30/21 Time: 10:51 Sample: 2011 2020 Periods included: 10 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.456535	0.121730	3.750398	0.0003
X1	0.623572	0.967412	0.644577	0.5209
X2	-0.140810	0.047082	-2.990738	0.0036
X3	0.048416	0.140504	0.344586	0.7312
X4	0.168908	0.105698	1.598025	0.1137
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.594477	Mean dependent var	0.500790	
Adjusted R-squared	0.533177	S.D. dependent var	0.118210	
S.E. of regression	0.080766	Akaike info criterion	-2.065335	
Sum squared resid	0.560996	Schwarz criterion	-1.700612	
Log likelihood	117.2668	Hannan-Quinn criter.	-1.917725	
F-statistic	9.697831	Durbin-Watson stat	0.852890	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil output E-Views 12, data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil regresi fixed effect model (FEM) sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{MSDI}_{it} = 0,456535 + 0,623572 \text{ ROA}_{it} - 0,140810 \text{ FDR}_{it} + 0,048416 \text{ CAR}_{it} + 0,168908 \text{ BOPO}_{it} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Merujuk pada persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu 0,456535. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel (ROA, FDR, CAR, BOPO) bernilai 0, maka tingkat kepatuhan syariah *maqashid* syariah *development* indeks adalah 0,456535.
- Nilai koefisien dari ROA sebesar 0,623572 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid* syariah *development* indeks akan naik sebesar 0,623572.

- c. Nilai koefisien dari FDR sebesar -0,140810 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% maka tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks akan menurun sebesar 0,140810.
- d. Nilai koefisien dari CAR sebesar 0,048416 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks akan menurun sebesar 0,048416.
- e. Nilai koefisien dari BOPO sebesar 0,168908 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% maka tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks akan menurun sebesar 0,168908.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM), diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,594477. Hal ini menunjukkan bahwa variasi-variabel dependen yaitu *maqashid syariah development* indeks secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari ROA, FDR, CAR, dan BOPO sebesar 59,45% sedangkan sisanya 40,55% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

b. Hasil Uji F

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F pada penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara *Return on Assets, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *maqashid syariah development* indeks (MSDI)

Ha : Ada pengaruh antara *Return on Assets, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *maqashid syariah development* indeks (MSDI)

Dengan kriteria:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ha ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima

Berdasarkan tabel 4.12, *t* hitung atau *t*-statistik sebesar 9,697831 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang artinya $< 0,05$ sehingga Ha diterima. Dari hasil ini

dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks (MSDI).

c. Hasil Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.12 di atas, maka diperoleh nilai t-statistik ROA sebesar 0,6445 dengan arah positif dan nilai signifikansi ROA yaitu 0,5209 yang berarti $> 0,05$. Hipotesis untuk ROA pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Return on Assets* terhadap *maqashid syariah development* indeks (MSDI)

Ha : Ada pengaruh antara positif dan signifikan antara variabel *Return on Assets* terhadap *maqashid syariah development* indeks (MSDI)

Dengan kriteria:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat hasilnya menunjukkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_o . Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks.

2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.12, maka diperoleh nilai t-statistik FDR sebesar -2,9907 dengan arah negatif dan nilai signifikansi FDR yaitu 0,0036 yang berarti $< 0,05$. Hipotesis FDR pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Financing to Deposit Ratio* terhadap *maqashid syariah development* indeks (MSDI)

Ha : Ada pengaruh antara positif dan signifikan antara variabel *Financing to Deposit Ratio* terhadap *maqashid syariah development indeks* (MSDI)

Dengan kriteria:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ha ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima

Berdasarkan data di atas, menunjukkan hasil bahwa Ha diterima dan menolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development indeks*.

3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.12, maka diperoleh nilai t-statistik CAR sebesar 0,3445 dengan arah positif dan nilai signifikansi CAR yaitu 0,7312 yang berarti $> 0,05$.

Hipotesis FDR pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *maqashid syariah development indeks* (MSDI)

Ha : Ada pengaruh antara positif dan signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *maqashid syariah development indeks* (MSDI)

Dengan kriteria:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ha ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa Ha ditolak dan menerima Ho. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development indeks*.

4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.12, maka diperoleh nilai t-statistik BOPO sebesar 1,5980 dengan arah positif dan nilai signifikansi BOPO yaitu 0,1137 yang berarti $> 0,05$.

Hipotesis BOPO pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *maqashid syariah development* indeks (MSDI)

Ha : Ada pengaruh antara negatif dan signifikan antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *maqashid syariah development* indeks (MSDI)

Ada pengaruh antara negatif dan signifikan antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *maqashid syariah development* indeks (MSDI)

Dengan kriteria:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ha ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa Ha ditolak dan menerima Ho. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks

1. Pengaruh ROA Terhadap MSDI

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik ROA sebesar 0,6445 dengan arah positif dan nilai signifikansi ROA yaitu 0,5209 yang berarti $> 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *maqashid syariah development* indeks (MSDI) ditolak. Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks (MSDI). Hasil penelitian ini nyatanya tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya ROA dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks (MSDI). Terjadinya perbedaan antara hasil penelitian dengan teori yang diangkat diakibatkan karena pada peningkatan pendapatan bank umum syariah tidak hanya disalurkan pada elemen-elemen yang tertera pada pengukuran *maqashid syariah development* indeks (MSDI), tetapi juga disalurkan pada pihak-pihak lain seperti investor dan lain sebagainya.

Implikasi teori *stewardship* pada hasil penelitian ini ialah dengan arah ROA yang positif terhadap tingkat kepatuhan syariah *maqashid syariah development* indeks (MSDI) memberi makna bahwa bank umum syariah dalam posisinya sebagai *steward* yang dipercaya oleh *principal* (nasabah penyimpan dana) telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Disamping itu bank umum syariah juga telah meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana-dana dari nasabah sehingga dapat

meningkatkan pendapatannya. Hanya saja dalam penelitian ini menemukan hasil yang tidak signifikan dikarenakan peningkatan pendapatan bank umum syariah tidak hanya dialokasikan pada elemen- elemen yang tercantum pada *maqashid syariah development* indeks (MSDI), tapi juga disalurkan pada pihak-pihak terkait seperti investor dan lain sebagainya.

Tantangan yang dihadapi perusahaan menurut Adeputra & Wijaya (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan atau meningkatkan keunggulan bersaing hingga dimasa depan, perusahaan perlu secara konsisten untuk mengelola modal intelektual hingga masa depan. Dalam perjalanan untuk menemukan keunggulan bersaing perusahaan melalui sumber daya memungkinkan perusahaan akan menghadapi risiko yang muncul secara tiba-tiba (Enny, 2017). Karena perusahaan salah dalam mengelola dan mengambil keputusan untuk meminimalkan risiko pada modal intelektual maka akan mengakibatkan kinerja perusahaan akan menurun (Halim & Wijaya, 2020)

2. Pengaruh FDR Terhadap MSDI

Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik FDR sebesar -2,9907 dengan arah negatif dan nilai signifikansi FDR yaitu 0,0036 yang berarti $< 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *maqashid syariah development* indeks (MSDI) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks (MSDI). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi FDR maka tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks (MSDI) akan semakin baik pula. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan tingkat kepatuhan syariah, tingkat FDR hanya menjadi salah satu dari sekian banyak acuan. Dalam praktiknya, hal ini bisa terjadi karena dalam elemen- elemen tingkat kepatuhan syariah pada *maqashid syariah development* indeks (MSDI) tidak menitik beratkan pada penyaluran dana pihak ketiga saja. Melainkan memiliki sifat komprehensif yang meliputi banyak aspek seperti pemberian beasiswa dalam rangka melindungi akal sebagaimana yang termaktub dalam tujuan syariah dan lain sebagainya.

Demidenko dan McNutt (2010) dalam Wahyono et al. (2015) menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan memantau kinerja dari manajemen. Manajemen risiko melibatkan identifikasi risiko, memprediksi berapa besar kemungkinan dan dampak apabila risiko terjadi (Fauzi, 2016). Manajemen risiko membantu proses pengambilan keputusan dengan memperhatikan hal-hal di luar kontrol perusahaan yang mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan.

3. Pengaruh CAR Terhadap MSDI

Merujuk pada hasil uji t, nilai t-statistik CAR sebesar 0,3445 dengan arah positif dan nilai signifikansi CAR yaitu 0,7312 yang berarti $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan menolak H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks (MSDI). Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa peningkatan CAR berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan syariah *maqashid syariah development* indeks (MSDI). Hal ini disebabkan karena, modal bank tidak hanya berfungsi sebagai penunjang dalam penyaluran dana yang menjadi indikator dalam tingkat kepatuhan syariah. Melainkan adanya tujuan untuk melindungi pada deposito melalui penyanggahan semua kerugian pada pihak bank yang bersangkutan. Selain itu, modal juga dipergunakan dalam upaya peningkatan masyarakat mengenai kemampuan bank memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Keadaan permodalan yang memadai akan membuat kepercayaan masyarakat agar tetap menyimpan dananya pada bank yang bersangkutan, tapi tidak keseluruhan modal tersebut dialokasikan pada elemen-elemen yang ada pada *maqashid syariah development* indeks (MSDI). Sehingga CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Manajemen risiko diciptakan untuk membantu perusahaan menghadapi berbagai ketidakpastian dalam mencapai kinerja perusahaan yang ditargetkan oleh pemangku kepentingan (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019). Keberhasilan manajemen mencapai kinerja ditentukan oleh keberhasilan manajemen dalam mengelola risiko-risiko yang melekat pada setiap kegiatan bisnis perusahaan (Sumiati, 2022). Perusahaan yang telah memahami dan mengelola risiko dengan baik adalah perusahaan dapat menarik investor. Manajemen risiko berperan dalam memberikan jaminan yang wajar terhadap pencapaian sasaran organisasi (Hendawati, 2017). Perusahaan akan menambah kontrol risiko pada core competence dan competitive advantage, maka hubungan antara manajemen risiko dan GCG akan semakin kuat. Saat penerapan manajemen risiko membaik, perusahaan akan menambah kontrol risiko pada core competence dan competitive advantage (Roiyah & Priyadi, 2019).

4. Pengaruh BOPO Terhadap MSDI

Jika merujuk pada hasil uji t, nilai t-statistik BOPO sebesar 1,5980 dengan arah positif dan nilai signifikansi BOPO yaitu 0,1137 yang berarti $> 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *maqashid syariah development* indeks (MSDI) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah melalui *maqashid syariah development* indeks (MSDI). Hal ini

dikarenakan bahwasanya dalam elemen-elemen yang termaktub dalam tingkat kepatuhan syariah *maqashid syariah development* indeks (MSDI), sebagian menjadi aktifitas operasional bank umum syariah. Seperti penyelenggaraan pelatihan kerja bagi karyawan dan lain sebagainya. Sehingga dalam aktifitasnya, BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset analisis data terhadap beberapa bank umum syariah yang menjadi objek pada penelitian ini terkait dengan penerapan *maqashid syariah development* indeks (MSDI) dan pengaruh kinerja keuangan yang terdiri rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio efisiensi terhadap *maqashid syariah development* indeks (MSDI) itu sendiri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Maqashid Shari'ah Development Indeks (MSDI) merupakan sebuah indeks baru yang digunakan guna mengukur tingkat kepatuhan syariah pada institusi atau lembaga bisnis syariah. Indeks ini dicetuskan oleh Yazid Affandi pada tahun 2020 (Affandi, 2020). Darinya, Maqashid Shari'ah Development Indeks (MSDI) dirumuskan dengan cara mentransformasikan konsep maqashid shari'ah yang dimaknai kembali oleh Jasser Auda ke dalam indikator-indikator yang terukur. Maqashid shari'ah dijadikan dasar dalam membentuk konsep pengukuran perusahaan yang mempunyai elemen-elemen yang terukur sehingga dapat diukur melalui metode operasionalisasi konsep. Lima tujuan dari syariah yaitu hifz al-diin (menjaga agama), hifz al-maal (menjaga harta), hifz al-nafs (menjaga jiwa), hifz al-nasl (menjaga keturunan), dan hifz al-'aql (menjaga akal) yang kesemuanya menjadi konsep-konsep dasar syariah. Namun, Maqashid shari'ah development indeks (MSDI) yang merupakan manifestasi dari maqashid shari'ah versi Jasser Auda ini tidak dapat diterapkan pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa indikator dalam indeks ini, tidak sejalan dengan regulasi yang dianut oleh bank umum syariah di Indonesia yang dimana dalam aktifitas bisnis dan operasionalnya berpedoman pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Beberapa indikator yang dimaksud bertentangan dengan fatwa DSN MUI diantaranya adalah memperkenankan karyawan bank umum syariah terdiri dari bermacam-macam keyakinan, kemudian memberikan hak-hak karyawan terkait dengan pelaksanaan keyakinan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, serta setara dalam menyiapkan fasilitas ibadah bagi karyawan yang berbeda keyakinan.

Maqashid Shari'ah Development Indeks (MSDI) bisa diterapkan tapi pada perusahaan atau institusi konvensional atau lembaga yang tidak mendasarkan aktifitas bisnis dan operasional pada

fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Seperti pada bank konvensional ataupun perusahaan umum lainnya. Adapun penerapan Maqashid Shari'ah Development Indeks (MSDI) dalam penelitian ini hanya untuk kepentingan penelitian dan sebagai studi komparasi dengan indeks kepatuhan syariah lainnya. Selain itu, untuk penerapan tingkat kepatuhan syariah di Indonesia dapat diukur melalui indeks maqashid shari'ah yang berpedoman pada teori yang dicetuskan oleh Al-Syatibi, Al-Gazali, serta Abu Zahrah yang telah banyak digunakan oleh peneliti terdahulu. Dengan mengambil sepuluh sampel bank umum syariah yang terindeks selama sepuluh tahun dengan penerapan Maqashid Shari'ah Development Indeks (MSDI) menghasilkan sebagai berikut; Bank Syariah Mandiri (60%), Bank Muamalat (57%), BNI Syariah (55%), Bank Jawa Barat Syariah (55%), BRI Syariah (54%), BCA Syariah (48%), Bank Mega Syariah (48%), Bank Bukopin Syariah (47%) Bank Panin Syariah (44%), dan Bank Victoria Syariah (28%).

Hasil uji regresi dengan menggunakan model Fixed Effect Model menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah perspektif Maqashid Shari'ah Development Indeks (MSDI) dengan nilai coefficient 0,6235 dan nilai probabilitas $0,5209 > 0,05$. Selanjutnya, hasil uji regresi dengan menggunakan model Fixed Effect Model menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan Financing to Deposit (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah perspektif Maqashid Shari'ah Development Indeks (MSDI) dengan nilai coefficient -0,1408 dan nilai probabilitas $0,0036 < 0,05$.

Adapun hasil uji regresi dengan menggunakan model Fixed Effect Model menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah perspektif Maqashid Shari'ah Development Indeks (MSDI) dengan nilai coefficient 0,0484 dan nilai probabilitas $0,7312 > 0,05$. Selain itu, hasil uji regresi dengan menggunakan model Fixed Effect Model menunjukkan bahwa rasio efisiensi yang diproksikan dengan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan syariah perspektif Maqashid Shari'ah Development Indeks (MSDI) dengan nilai coefficient 0,1689 dan nilai probabilitas $0,1137 > 0,05$. Selanjutnya, hasil uji regresi dengan menggunakan model Fixed Effect Model menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA), rasio likuiditas yang diproksikan dengan Financing to Deposit (FDR), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), rasio efisiensi yang diproksikan

dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan syariah perspektif Maqasid Shari'ah Development Indeks (MSDI) dengan nilai f-statistic 9,6978 dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz, Chazi, & Syed. (2010). Risk Exposure During the Global Financial Crisis: the case of Islamic Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Volume 3 (4), 321-333.
- Abdillah, W., Hartono, J., & Usman, B. (2020). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aceh, B. (2016, September 19). *Bank Aceh*. Dipetik Desember 16, 2021, dari Bank Aceh Web Site: https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82
- Adzhani, R., & Rini. (2017). Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan Maqasid Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 5-30.
- Affandi, Y. (2020). Konseptualisasi Maqasid Al Syari'ah Development Index (MSDI) (Eksplorasi Indeksasi Maqasid Al Syari'ah Perspektif Jasser Auda).
- Afifah, S. (2013). Analisis Produk Deposito Mudharabah dan Penerapannya pada PT. BPRS Amanah Ummah. *Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 1 No. 2*, 148.
- Afrinaldi. (2013). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. *Journal of Islamic Economic and Finance (IEF) Universitas Trisakti*.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akhmadi, Sumantri, & Albetris. (2020). Financial Performance Analysis at PT. Mandiri Syariah Bank. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 323-335.
- Ali, O. S. (2021). Assessment of Macroeconomics Determinants on Islamic Banking Profitability and Liquidity in United Arab Emirates and Tanzania. *Asian Journal of Economics, Business, and Accounting*, 18-27.
- Anshar, A. (2015). Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah Tahun 2006-2012.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 12.
- Auda, J. (2013). *Al-Maqashid Untuk Pemula, Terj. Ali Abd. Mun'im*. Yogyakarta: SUKA Press.

- Auda, J. (2015). *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syari'ah: Pendekatan Sistem*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Benaissa, Nasr-Eddine, Parekh, P., M., & Wiegand. (2005). A Growth Model for Islamic Banking ; As Competition Grows, Incumbents Must Work Harder to Remain Distinctive. *Mckinsey Quarterly*, 1-9.
- Bukopin, B. S. (2021, Agustus 12). *Profil Perusahaan*. Dipetik Desember 17, 2021, dari Bank Syariah Bukopin Web Site: <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>
- Chong, V. S., Lam, J. M., & Tan, S. H. (2019). The Relationship of Risk Management and Bank Profitability Performance Between Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 411-415.
- DDCAP Group. (2019). *Islamic Finance Country Index - IFCI 2019*. DDCAP Group.
- Farida, & Zuliani, N. L. (2015). Pengaruh Dimensi Pengembangan Pengetahuan, Peningkatan Keterampilan Baru, dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kinerja Maqasid. *Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Vol.10, No. 1* .
- Ferdiansyah, H. (2018). *Pemikiran Hukum Islam Jasser Auda* . Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadist el-Bukhori.
- Gani, N. R., Ahmad, S., & Jusoh, A. F. (2019). Relevance of Maqasid Al-Shari'ah in Corporate Social Responsibility. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 1600-1609.
- Gumanti, R. (2018). Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam). *Jurnal Al-Himayah*, 97-118.
- Hartono. (2006). Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi). *Jurnal Study Islam dan Budaya Vol. 4*.
- Hoque, M. M., Hossain, M. P., & Bappy, N. M. (2019). Financial Performance Analysis of Selected Banks in Bangladesh: a Study on Islamic and Conventional Banks. *International Journal of Creative and Innovative Research in All Studies*, 15-30.
- Hosen, M. N., Jie, F., Muhari, S., & Khairman, M. (2019). The Effect of Financial Ratios, Maqasid Sharia Index, and Index of Islamic Social Reporting to Profitability of Islamic Bank in Indonesia. *Al-Iqtishad, Volume 11 (2)*, 201-222.
- Hosen, M. N., Jie, F., Muhari, S., & Khairman, M. (2019). The Effect of Financial Ratios, Maqasid Sharia Index, and Index of Islamic Social Reporting to Profitability of Islamic Bank in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah Volume 11 (2)*, 201-222.
- HT, H. A., & Rama, A. (2018). Indeks Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara Berdasarkan Konsep Maqashid al-Syari'ah. *MADANIA Vol. 22 No. 1 Juni 2018*, 33-48.
- Hudaefi, F. A., & Noordin, K. (2019). Harmonizing and Constructing an Integrated maqasid al-Shari'ah index for measuring the performance of Islamic Banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 282-302.

- Ibrahim, W. H., & Ismail, A. G. (2020). Do Regulation, Maqasid Shariah and Institutional Parameter Improve Islamic Bank Efficiency? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Vol. 6, No. 1, 135-162.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Buki Aksara.
- Kadiwala, A. H., & Prajapati, R. I. (2019). Financial Performance of State Bank of India and Dubai Islamic Bank: A Comparative Study. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 33-37.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Khalil, F., & Siddiqui, D. D. (2019). Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks: Evidence from Pakistan.
- Majeed, M. T., & Zainab, A. (2021). A Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic Banks vs Conventional Banks: Evidence from Pakistan. *ISRA International Journal of Islamic Finance*.
- Mandiri, B. S. (t.thn.). *Profil Perusahaan*. Dipetik Desember 17, 2021, dari Bank Syariah Mandiri Web Site: <https://www.syariahmandiri.co.id>
- Maskuroh, E. (2014). Kinerja Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia: Pendekatan Teori Stakeholder dan Maqasid Shari'ah. *Jurnal Justicia Islamica Vol. 11 No. 2 STAIN Ponorogo*.
- Maybank, B. S. (2021, Juni 15). *Bank Aladin Syariah*. Dipetik Desember 17, 2021, dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Aladin_Syariah
- Mohammed, Razak, & Taib. (2008). The Kinerjance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework.
- Muamalat, B. (t.thn.). *Profil Bank Muamalat*. Dipetik 12 17, 2021, dari Bank Muamalat Web Site: <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>
- Mursyid, Kusuma, H., Tohirin, A., & Sriyana, J. (2021). Performance Analysis of Islamic Banks in Indonesia: The Maqashid Shariah Approach. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business Vol. 8 no. 3*, 307-318.
- Nugraha, E., Nugroho, L., Lindra, C. N., & Sukiati, W. (2020). Maqashid Sharia Implementation in Indonesia and Bahrain. *Etikonomi Volume 19 (1)*, 155-168.
- Nurhayati, & Wasilah. (2013). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramadani, V., Dana, L.-P., & Ratten, V. (2015). The Context of Islamic Entrepreneurship and Business: Concept, Principles, and Perspectives. *International Journal of Business and Globalisation*, 244-261.
- Ramadhani, Riky, & Mutia, E. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari Maqashid Shariah Index. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.

- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusydiana, A. S., & Firmansyah, I. (2017). Efficiency versus Maqasid Sharia Index An Application on Indonesia Islamic Bank. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 139-166.
- Saleh. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta . *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 897-910.
- Sari, K., Ismail, M., & Ekawaty, M. (2020). Bank Syariah: peran sosial dalam kerangka maqashid syariah dan profitabilitas di negara Qatar dan Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 179-196.
- Sari, K., Ismail, M., & Ekawaty, M. (2020). Bank Syariah: peran sosial dalam kerangka maqashid syariah dan profitabilitas di negara Qatar dan Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 179-196.
- Setiyobono, R., Ahmar, N., & Darmansyah. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia: Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)* Vol. 6 No. 2 , 111-126.
- Shidiq, & Ghofar. (2009). Teori Maqashid Syariah dalam Hukum Islam. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, Volume 44, No. 118, 117-130.
- Siraj, K., & Pillai, P. S. (2012). Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in GCC Region. *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 2, No.3, , 123-161.
- Smaoui, H., Salah, I. B., & Diallo, B. (2019). The Determinants of Capital Ratio in Islamic Banking. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 1-26.
- Sukardi. (2012). Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) dan Inovasi Produk Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal IAIN Surakarta*, 1-17.
- Sukardi, Budi, Wijaya, T., & Wardani, M. K. (2016). Inklusivisme Maqasid Syariah Menuju Pembangunan Berkelanjutan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Peradaban Islam Tsaqafah* Vol. 12, No. 1, Mei 2016, 209-230.
- Syariah, B. (2018, Juli 13). *Sejarah dan Profil Singkat BRIS*. Dipetik Desember 16, 2021, dari BrItama.com: <http://britama.com/index.php/2018/07/sejarah-dan-profil-singkat-bris/>
- Syariah, B. (2019, Maret 6). *BNI Syariah*. Dipetik Desember 16, 2021, dari BNI Syariah Web Site: https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_BNI_Syariah#Sejarah
- Syariah, B. (2021, November 3). *Sejarah*. Dipetik Desember 17, 2021, dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/BCA_Syariah
- Syariah, B. B. (t.thn.). *Profil*. Dipetik 12 17, 2021, dari Bank BJB Syariah Web Site: <https://www.bjbsyariah.co.id/profil>
- Syariah, B. M. (2021, Juni 23). *Profil Bank Mega Syariah*. Dipetik 12 17, 2021, dari Bank Mega Syariah Web Site: https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Mega_Syariah
- Syariah, B. P. (2021, November 30). *Profil Perusahaan*. Dipetik Desember 17, 2021, dari Bank Panin Dubai Syariah: <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>

- Syariah, B. (t.thn.). *Tentang Kami*. Dipetik Desember 17, 2021, dari BTPN Syariah Web Site: https://www.btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/profil
- Tauseef Khan, W. A. (2018). An Investigation of the Performance of Islamic and Interest Based Banking Evidence from Pakistan. *HOLISTICA Vol 9* , 81-112.
- Tlemsani, I., & Nuaimi, A. A. (2018). Islamic versus Conventional Banks Performance during the Financial Crisis: Application to the UAE. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 221-240.
- Victoria, B. S. (2018). *Profil*. Dipetik Desember 17, 2021, dari Bank Syariah Victoria: <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>
- Wahyuni, S., Pujiharto, Ilma, A., & Hartikasari. (2020). Sharia Maqashid Index and Its Effect on The Value of the Firm of Islamic Commercial Bank in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 36-45.
- Wibowo, S. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL di ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand). *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 136-153.
- Yunita, R. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli*, 143-160.
- Zahra, M. A. (1995). *Ushul Fiqh*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.